

**MANAJEMEN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI PADASUGIH 01 KECAMATAN BREBES  
KABUPATEN BREBES**

Anita Endah Sekar Sari<sup>1</sup>, Noor Miyono<sup>2</sup>, Titik Haryati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

\* E-mail Author: [anitaarganta@gmail.com](mailto:anitaarganta@gmail.com)

**ABSTRACT**

*ABSTRACT: The context of this study is the management of improving teacher professionalism at SDN Padasugih 01. The purpose of this study was to analyze the planning, organizing, mobilizing, and monitoring and evaluation in improving teacher professionalism at SDN Padasugih 01. This study used a qualitative descriptive method, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the management of improving teacher professionalism carried out has a significant role in improving professionalism. The principal at SDN Padasugih 01 has implemented various strategies for improving professionalism which include activities 1) planning to improve teacher professionalism, the findings in the RKS did not find a plan to improve teacher professionalism because the principal compiled it separately from the RKS; 2) organizing teacher professionalism improvement, the findings were that teachers did not use assignment letters and SPPD from the school because training invitations came directly from the center so that they had to shift the budget to BOSPP; 3) driving teacher professionalism improvement, the findings were that the principal had not given physical awards to teachers' efforts to improve their professionalism; and 4) supervision of teacher professionalism improvement, the findings are that the principal has not routinely held good practice activities as a result of teacher professionalism improvement activities. This study suggests that schools be more proactive in encouraging their teachers to improve their professionalism. Policy support from the government and local education offices is also considered essential to ensure that these programs can run optimally and sustainably. In conclusion, effective management in improving teacher professionalism will have a positive impact on the quality of learning and student learning outcomes.*

*Keywords: Planning, Organizing, Actuating and Evaluation Supervision, Teacher Professionalism.*

**ABSTRAK**

**ABSTRAK:** Konteks penelitian ini adalah manajemen peningkatan profesionalisme guru di SDN Padasugih 01. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan serta evaluasi dalam peningkatan profesionalisme guru di SDN Padasugih 01. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme. Kepala sekolah di

SDN Padasugih 01 telah menerapkan berbagai strategi peningkatan profesionalisme yang meliputi kegiatan 1) perencanaan peningkatan profesionalisme guru, temuannya dalam RKS tidak ditemukan rencana peningkatan profesionalisme guru karena kepala sekolah menyusunnya secara terpisah dari RKS; 2) pengorganisasian peningkatan profesionalisme guru, temuannya guru tidak menggunakan surat tugas dan SPPD dari sekolah karena undangan pelatihan berasal langsung dari pusat sehingga harus melakukan pergeseran anggaran pada BOSP; 3) penggerakan peningkatan profesionalisme guru, temuannya kepala sekolah belum memberikan penghargaan bersifat fisik terhadap Upaya guru meningkatkan profesionalismenya; dan 4) pengawasan peningkatan profesionalisme guru, temuannya kepala sekolah belum rutin mengadakan kegiatan praktik baik sebagai hasil kegiatan peningkatan profesionalisme guru. Penelitian ini menyarankan agar sekolah lebih proaktif dalam mendorong gurunya meningkatkan profesionalisme. Dukungan kebijakan dari pemerintah dan dinas pendidikan setempat juga dianggap esensial untuk memastikan program-program tersebut dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan. Kesimpulannya, manajemen yang efektif dalam peningkatan profesionalisme guru akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Penggerakan (actuating) dan Pengawasan Evaluasi, Profesionalisme Guru.

### **A. Pendahuluan**

Untuk melaksanakan tujuan pendidikan, sekolah menjadi lembaga pelaksana pendidikan yang paling penting karena muara akhir pelaksanaan pendidikan. Hal tersebut menjadikan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan menjadi aktor yang sangat penting dalam menjalankan pendidikan agar dapat mencapai tujuan sekolah yang selaras dengan tujuan nasional Indonesia.

Guru melaksanakan tanggung jawab dan peran sesuai dengan profesionalisme sangat membutuhkan manajemen pendidikan yang baik. Profesionalisme guru harus selalu ditingkatkan. Manajemen dalam peningkatan profesionalisme menjadi kunci dalam membantu para guru terus meningkatkan

profesionalismenya. Manajemen dalam peningkatan profesionalisme membantu guru dalam merencanakan kegiatan belajar-mengajar, mengatur sumber daya, memantau kemajuan siswa, mengelola aset fisik sekolah, serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang mungkin mempengaruhi proses pendidikan. Manajemen dalam peningkatan profesionalisme guru adalah salah bagian tugas manajerial kepala kepala sekolah dilaksanakan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Manajemen peningkatan profesionalisme guru sangat diperlukan untuk mewujudkan profesionalisme guru. Sekolah akan maju jika memiliki para guru yang memiliki profesionalisme guru. Profesionalisme guru mengacu pada

standar tinggi, etika, dan sikap yang diharapkan dari seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan mereka. Profesionalisme guru adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberdayakan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Guru yang profesional memiliki dampak yang kuat pada kehidupan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Manajemen peningkatan profesionalisme guru mengarah pada elemen utama dari profesionalisme guru, yaitu kompetensi akademik dan keterampilan mengajar, pengembangan profesional berkelanjutan, etika profesional, menghargai keanekaragaman, menghargai siswa dan belajar siswa, kolaborasi dengan rekan kerja, evaluasi dan refleksi diri, hubungan dengan orang tua dan masyarakat, penggunaan teknologi dan inovasi. Dengan manajemen kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme diharapkan sekolah mempunyai guru-guru profesional yang mampu memajukan sekolah dan mewujudkan tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Dalam hal manajemen peningkatan profesionalisme guru, SDN Padasugih 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes menerapkan tahapan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi. Hasil analisa peneliti pra penelitian di SDN Padasugih 01 tahapan manajemen dalam peningkatan profesionalisme

guru secara singkat diuraikan pada penjelasan dibawah berikut ini:

1. Perencanaan peningkatan profesionalisme guru di SDN Padasugih 01 dilakukan setiap awal tahun pelajaran dalam bentuk Rencana Kerja Tahun (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) 4 tahun. Perencanaan Profesionalisme guru dalam RKT dan RKJM disusun bersama antara kepala sekolah, dewan guru beserta komite sekolah. Peningkatan profesionalisme dalam RKT dan RKJM ini disusun setelah dilakukan tahap analisa kebutuhan guru dan sekolah dengan mengacu pada tujuan sekolah dan kebutuhan murid. Rencana peningkatan profesionalisme guru di SDN Padasugih 01 juga mempertimbangkan hasil rapor pendidikan dari Kemendikbud berdasarkan survey lingkungan belajar dan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).
2. Pengorganisasian peningkatan profesionalisme guru di SDN Padasugih 01 dilaksanakan dengan baik. Dalam pengorganisasian peningkatan profesionalisme guru ini Kepala SDN Padasugih 01 mengeluarkan Surat Keputusan dan Surat Tugas, seperti SK Pembagian Tugas mengajar, SK pembina ekstrakurikuler, SK Pembentukan Tim Work, SK Tugas mengikuti Pelatihan/Seminar/

- Worshop/lokakarya dan jadwal observasi coaching supervisi bagi guru untuk mendukung peningkatan keprofesian berkelanjutan baik secara individu maupun berkelompok.
3. Pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di SDN Padasugih 01 dilakukan dengan baik sesuai dengan rencana dan pengorganisasian. Pelaksanaan dalam peningkatan profesionalisme tersebut dibuktikan dalam rangkuman daftar hadir guru, pelaporan pembinaan ekstrakurikuler, pelaporan tugas tambahan, daftar hadir pelaksanaan atau sertifikat mengikuti pelatihan/seminar/workshop/loka karya dan laporan supervisi akademik. Kepala dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme memberikan motivasi dan membantu semaksimal mungkin agar guru dapat melaksanakan peningkatan profesionalisme sesuai rencana yang telah dibuat.
  4. Pengawasan dan evaluasi peningkatan profesionalisme guru di SDN Padasugih 01 dilakukan oleh kepala sekolah sebagai atasan langsung para guru di sekolah. Kepala SDN Padasugih 01 membangun persamaan persepsi tentang pengawasan kepada para guru yaitu bahwa pengawasan dilakukan dengan tujuan membantu para guru meneliti dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan profesionalisme guru agar semua

kegiatan dipastikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sedangkan evaluasi dalam peningkatan profesionalisme dilakukan untuk membantu menemukan apa yang sudah baik dan belum baik dalam pelaksanaan sebagai acuan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah secara sepihak dan atau bersama-sama guru. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi yang dalam peningkatan profesionalisme guru di SDN Padasugih 01, tujuan, hasil dan manfaat peningkatan profesionalisme guru dapat dicapai.

Kepala sekolah adalah suatu bentuk jabatan yang dipegang oleh organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin. Pengaruh peran kepala sekolah tidak hanya bimbingan, tetapi juga motivasi atau bujukan yang dapat menginspirasi guru dan tenaga pendidik lainnya, sehingga inisiatif dan kreativitasnya dapat dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya. Kepala sekolah harus dapat menempatkan guru pada jabatan profesional dengan membenahi pendidikannya, pembiayaan PBM dan pengembangan kurikulum menjadi prioritas sekolah. Membuat pengukuran kinerja guru, perbaikan sistem, memberi sanksi yang setimpal atas kegagalan guru melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, memberi penghargaan yang pantas terhadap prestasi guru.

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi semua sumber daya sekolah, karena salah satu fungsi dari kepala sekolah yaitu sebagai manajer dan supervisor. Kepala sekolah dituntut agar mampu membuat seorang guru dapat menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan baik dan efisien. Jika kepala sekolah tidak memahami fungsi dan perannya dengan baik untuk meningkatkan profesionalisme guru bagaimana sekolah tersebut akan maju dan berkembang.

### **B. Metode Penelitian**

Untuk meneliti manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru, maka pendekatan dan jenis penelitian yang dipandang cukup relevan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau status fenomena. Keadaan yang dimaksud adalah keadaan yang ada di lapangan atau lokasi penelitian. Yang menjadi objek kajian jenis penelitian ini adalah, bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru dan implikasinya terhadap lulusan SD Negeri Padasugih 01 Kec. Brebes Kab. Brebes.

Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian yang dilakukan dengan beragam metode mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek

kajiannya. Artinya peneliti kualitatif berupaya memahami, menafsirkan dan mempelajari fenomena, di dalam konteks alamiahnya, sehingga memperoleh data yang sebenarnya terkait dengan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, jadi penelitian kualitatif berorientasi pada upaya memahami fenomena lapangan secara akurat.

Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian problematik dalam kehidupan seseorang. (Arikunto, 2014 : 243).

Melalui metode kualitatif diharapkan data yang diperoleh dapat mengungkap kasus yang dibutuhkan dengan sebenarnya, dimana pengamatan sangat dibutuhkan guna mendapatkan data yang lengkap dan rinci sehingga hal-hal yang diteliti dapat memberikan gambaran secara jelas tentang kasus yang diteliti yaitu pelaksanaan manajemen kepala sekolah mencakup kurikulum, proses pembelajaran dan implikasinya terhadap kualitas output pendidikan. Jadi penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadinya hubungan langsung antara peneliti dan informan, dengan demikian akan menjadi lebih mudah dalam memahami fenomena yang dideskripsikan dibanding dengan hanya didasarkan atas pandangan peneliti sendiri.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Instrumen lain selain peneliti dapat dilakukan tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung data yang telah dikumpulkan peneliti. Kehadiran peneliti apakah diketahui sebagai peneliti oleh subyek penelitian atau tidak perlu dijelaskan secara rinci dalam laporan. Begitu juga tingkat keterlibatan peneliti selama proses pengumpulan data apakah melakukan partisipan utuh, pengamat partisipan atau pengamat utuh (Hardani, dkk: 2020: 273).

Peran kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting dan berpengaruh terhadap cara penelitian dilakukan, data dikumpulkan, dan hasil dianalisis. Berikut ini beberapa peran utama dari kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif:

Kehadiran peneliti ke tempat penelitian ini bertindak sebagai instrumen aktif di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan di SDN Padasugih 01 Kecamatan Brebes. Dalam hal ini peneliti juga bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Untuk memperoleh data yang diinginkan dengan mudah dan lengkap, peneliti harus membangun kepercayaan yang tinggi dan menghindarkan kesan-kesan yang merugikan informan (obyek penelitian). Kehadiran peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sub Fokus	Indikator	Teknik Pengumpulan Data		
		W	O	D
1. Perencanaan peningkatan profesionalisme guru	Analisis kebutuhan dan Penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan, dan kegiatan sekolah	√	-	√
	Penyusunan RKS, RKT, dan RKAS	√	-	√
	Penyusunan Program Peningkatan Profesionalisme Guru	√	-	√
2. Pengorganisasian peningkatan profesionalisme guru	Penyusunan dokumen SK KBM	√	-	√
	Penganggaran Program Peningkatan Profesionalisme Guru	√	-	√
	Penyusunan jadwal dan struktur program peningkatan profesionalisme guru	√	-	√
3. Penggerakan peningkatan profesionalisme guru	Strategi penggerakan peningkatan profesionalisme guru	√	-	-
	Sosialisasi strategi penggerakan peningkatan profesionalisme guru	√	-	√
4. Pengawasan peningkatan	Penghargaan dan Insentif penggerakan peningkatan profesionalisme guru	√	-	-
	Strategi dan metode yang digunakan	√	-	-

Sub Fokus	Indikator	Teknik Pengumpulan Data		
		W	O	D
n profesionalisme guru	untuk pengawasan peningkatan profesionalisme guru			
	Pemberian umpan balik dan dukungan	√	-	√
	Laporan pertanggungjawaban pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru	√	-	√

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat disimpulkan pada setting alamiah (Natural Setting). Pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Pada umumnya seseorang yang ingin memperoleh data, menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan. Observasi juga dikatakan sebagai pengamatan terhadap berbagai fenomena secara langsung di lapangan yang ada

hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru SD Padasugih 01.

#### 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan semua pertanyaan secara lisan. Wawancara diartikan sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan pendidikan.

Interview atau wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam, penulis akan mewawancarai Kepala Sekolah, guru dan siswa SDN Padasugih 01. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai instrument pengumpulan data, dikarenakan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, maka peneliti telah mempersiapkan beberapa bentuk pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang sudah dikonsepsi sebelumnya ketika menyusun kisi-kisi penelitian serta alternatif jawaban juga telah disiapkan.

#### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Data tersebut berupa catatan, dokumen, buku, dan

perangkat-perangkat pembelajaran yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data yang dikumpulkan dengan instrumen ini berhubungan dengan letak geografis, sejarah, dan perkembangannya, struktur organisasi, jumlah dan keadaan guru, karyawan, siswa, keadaan sarana dan prasarana di SDN Padasugih 01 Kec. Brebes Kab. Brebes.

### **C. Hasil Penelitian dan**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang manajemen peningkatan profesionalisme guru di SDN Padasugih 01 adalah sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Peningkatan Profesionalisme Guru Di SDN Padasugih 01**

Perencanaan merupakan fungsi utama dari fungsi-fungsi manajemen yang lainnya, karena dalam semua kegiatan yang bersifat manajerial untuk mendukung pencapaian tujuan, fungsi perencanaan harus dilakukan terlebih dahulu dari pada fungsi-fungsi lainnya.

Menurut Stoner dan Freeman dalam Novianty Djafri (2017:17), Perencanaan adalah proses menentukan bagaimana organisasi bisa mencapai tujuannya. Perencanaan adalah: proses menentukan dengan tepat apa yang akan dilakukan untuk pencapaian tujuannya. Menurut Stoner dan Freeman dalam Novianty Djafri

(2017:17), Kegiatan yang termasuk fungsi perencanaan adalah sebagai berikut. 1) Memperkirakan keadaan atau situasi di waktu mendatang berdasarkan keadaan di waktu-waktu yang lalu, keadaan sekarang dan kemungkinan perkembangan di waktu yang akan datang. 2) Menentukan atau sasaran atau hasil yang ingin di capai di waktu yang akan datang. 3) Mengembangkan strategi yaitu cara-cara yang akan di pergunakan untuk mencapai sasaran yang akan di tentukan. 4) Mengembangkan program, yaitu menentukan langkah-langkah atau urutan kegiatan serta waktu pelaksanaannya. 5) Mengalokasikan sumber daya untuk pelaksanaan program. 6) Menentukan program yaitu metode atau cara yang standar untuk melaksanakan kegiatan. 7) Mengembangkan kebijaksanaan, yaitu batasan-batasan yang harus diikuti mengenai mana yang di perbolehkan dan mana yang tidak.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian mengenai perencanaan (*Planning*) peningkatan profesionalisme guru di SDN Padasugih 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes diperoleh hasil bahwa hal yang pertama kali dilakukan kepala sekolah SDN Padasugih 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dalam melaksanakan manajemen perencanaan peningkatan profesionalisme guru ialah menganalisis potensi masalah dan kebutuhan, menentukan tujuan, menyusun program kerja dan menyusun strategi melalui RKS, RKT,



maupun RKJM. Namun demikian dari keterangan tambahan kepala sekolah terkadang RKS, RKT, maupun RKJM yang telah disusun tidak dilaksanakan seratus persen karena banyak faktor penyebab.

Hal itu diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yantoro, (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan belum didasarkan hasil analisis kebutuhan secara riil dilapangan. Perencanaan belum melibatkan semua komponen yang berhubungan langsung dengan masalah pendidikan terutama masalah peningkatan profesionalisme guru.

Jadi berdasarkan temuan penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian yang relevan sebelumnya bahwa kepala SDN Padasugih 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes belum menjalankan manajemen perencanaan dengan baik karena perencanaan yang telah disusun belum dilaksanakan 100 persen karena berbagai faktor penyebab.

## **2. Pengorganisasian Peningkatan Profesionalisme Guru di SDN Padasugih 01**

Menurut Novianty Djafri (2017:18) Pengorganisasian adalah kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk di tangani. Ditinjau dari segi prosesnya, pengorganisasian merupakan usaha untuk menyusun komponen-komponen pokok seperti manusia, fungsi dan faktor-faktor fisik sedemikian rupa, sehingga dapat

dipakai sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan tersebut diharapkan akan tercipta hubungan diantara masing-masing komponen.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian mengenai pengorganisasian (*organizing*) peningkatan profesionalisme guru di SDN Padasugih 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes diperoleh hasil bahwa kepala sekolah melakukan pengorganisasian melalui rapat dewan guru, membentuk tim / panitia peningkatan profesionalisme guru lalu mengorganisasikan ke dalam SK PBM, menganggarkan pembiayaannya dalam ARKAS, membuat surat tugas dalam mendelegasikan guru dalam rangka peningkatan profesionalisme, dan membekali SPPD pada saat melakukan tugas pengembangan profesionalisme sebagai bahan pertanggungjawaban pengelola BOSP. Meskipun demikian, terkadang guru tidak menggunakan surat tugas dari sekolah dan tidak membawa SPPD Ketika mengikuti pelatihan disebabkan karena guru mendapat undangan pelatihan langsung dari Kementrian. Kondisi ini menyebabkan pengelola BOS harus melakukan pergeseran penggunaan ARKAS karena dana yang sudah dianggarkan tidak jadi digunakan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2021) menyatakan bahwa peran atau upaya yang ditempuh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme Guru Akidah Akhlak antara lain adalah

peran sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator. Dalam perannya sebagai manajer kepala sekolah melakukan fungsi manajemen diantaranya pengorganisasian.

Jadi berdasarkan temuan penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian yang relevan sebelumnya bahwa kepala SDN Padasugih 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes telah menjalankan manajemen pengorganisasian dengan baik.

### **3. Penggerakan Peningkatan Profesionalisme Guru di SDN Padasugih 01**

Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Aktivitas penggerakan senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Andri & Endang, 2015: 49).

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian mengenai penggerakan (*actuating*) peningkatan profesionalisme guru di SDN Padasugih 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes diperoleh hasil bahwa kepala sekolah menyusun dokumen prosedur penggerakkan peningkatan profesionalisme guru

diawal tahun pelajaran yang tertuang dalam RKS, RKT, RKJM. Kepala sekolah mengeluarkan surat tugas yang ditujukan untuk guru yang akan mengikuti kegiatan pelatihan atau yang lainnya sebagai salah satu upaya pelaksanaan penggerakkan peningkatan profesionalisme guru. Temuan lainnya kepala sekolah belum memberikan pemberian penghargaan dalam bentuk fisik, penghargaan baru diberikan dalam bentuk verbal berupa ucapan selamat. Temuan bahwa kepala sekolah belum memberikan penghargaan dalam bentuk penghargaan fisik dan baru memberi penghargaan secara verbal atau lisan berpengaruh pada motivasi eksternal guru dalam mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme guru.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Yantoro (2020) bahwa dalam pelaksanaan kegiatan harus mengacu pada program perencanaan sehingga hasil pelaksanaan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan harus dilakukan secara matang mulai dari struktur kurikulum, jadwal kegiatan, tempat dan waktu, pemateri dan penanggung jawab kegiatan.

Jadi berdasarkan temuan penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian yang relevan sebelumnya bahwa kepala SDN Padasugih 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes telah menjalankan manajemen penggerakan dengan baik.

#### **4. Pengawasan dan Evaluasi Peningkatan Profesionalisme Guru di SDN Padasugih 01**

Novianty Djafri (2017:19)

Pengawasan adalah fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen. Dalam pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai. Pengawasan merupakan bagian integral dari proses manajemen dan sering dihubungkan dengan perencanaan. Pengawasan merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar. Dengan adanya pengawasan, pemimpin dapat menjaga organisasi tetap berada didalam rel yang benar.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian mengenai pengawasan dan evaluasi tindak lanjut peningkatan profesionalisme guru di SDN Padasugih 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes diperoleh hasil bahwa kepala sekolah melakukan upaya evaluasi dengan melakukan pengamatan langsung, penilaian ekinerja, dan portofolio, sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan pergerakan peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah juga melakukan upaya tindak lanjut dengan meminta guru untuk berbagi praktik baik pada kombel sekolah namun sering terkendala bentrok jadwal dengan kombel antarsekolah seperti KKG

maupun pertemuan rutin PGRI sehingga perencanaan yang sudah tersusun banyak yang tidak terlaksana.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yantoro (2020) yang menyatakan bahwa Program monitoring dan evaluasi lebih banyak terfokus pada aspek fisik daripada mutu guru. Monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari fungsi manajemen yang penting yaitu evaluasi dan pengawasan. Monitoring dan evaluasi dalam setiap kegiatan apapun sekarang ini menjadi suatu keharusan dan harus dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan tujuan yang dicapai.

Jadi berdasarkan temuan penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan sebelumnya bahwa kepala SDN Padasugih 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes telah menjalankan manajemen pengawasan dan evaluasi tindak lanjut peningkatan profesionalisme guru dengan baik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Peningkatan Profesionalisme Guru Kepala sekolah SDN Padasugih 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dalam melaksanakan manajemen perencanaan peningkatan profesionalisme guru

- ialah menganalisis potensi kebutuhan, menentukan tujuan, menyusun program kerja dan menyusun strategi melalui RKS, RKT, maupun Renstra.
2. **Pengorganisasian Peningkatan Profesionalisme Guru**  
Kepala sekolah melakukan pengorganisasian melalui rapat dewan guru, membentuk tim/panitia pelaksana peningkatan profesionalisme lalu mengorganisasikan ke dalam SK PBM, mengalokasikan pembiayaannya dalam RKAS, membuat surat tugas dalam mendelegasikan guru dalam rangka peningkatan profesionalisme, dan membekali SPPD pada saat melakukan tugas pengembangan profesionalisme.
  3. **Penggerakan Peningkatan Profesionalisme Guru**  
Kepala sekolah menyusun dokumen prosedur penggerakan peningkatan profesionalisme guru diawal tahun pelajaran yang tertuang dalam RKS, RKT, RKJM. Kepala sekolah mengeluarkan surat tugas yang ditujukan untuk guru yang akan mengikuti kegiatan pelatihan atau yang lainnya sebagai salah satu upaya pelaksanaan penggerakan peningkatan profesionalisme guru.
  4. **Pengawasan Peningkatan Profesionalisme Guru**  
Kepala sekolah melakukan upaya evaluasi dengan melakukan pengamatan langsung, penilaian ekinerja, portofolio, sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan penggerakan peningkatan

profesionalisme guru. Kepala sekolah juga melakukan upaya tindak lanjut dengan meminta guru untuk berbagi praktik baik pada kombel sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*: Yogyakarta. The Publish CV Budi Utama.
- Feriyanto, Andri & Shyta Triana, Endang (2015). *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, Penerbit Media Tera, Yogyakarta.
- Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup Ghony & Alamshur, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Irfan. 2021. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak* di MI Muhammadiyah Kartasura.
- R Tanjung, Y Supriani, A Mayasari, O Arifudin - *Jurnal Pendidikan Glasser*, 2022
- Yantoro. (2020). *Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Dinas Pendidikan Sarolangun*, 13 (1).